

**Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Kota Manado dalam Pengelolaan Drainase Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Kelurahan Sario**

**Rilvia Gabriela Halawane<sup>1</sup>**

**Fanley Pangemanan<sup>2</sup>**

**Gustaf Undap<sup>3</sup>**

*Email Korespondensi: [rilviaqhalawane@gmail.com](mailto:rilviaqhalawane@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase berbasis pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Sario. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sario, dan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner, lalu Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase berbasis pembangunan berkelanjutan mendapatkan nilai rata-rata 3,43 (baik). Skor persepsi masyarakat terhadap Pemerintah Kota Manado adalah 3,55 (baik), dan skor persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado adalah 3,32 (cukup baik). Kondisi ini memperkuat teori persepsi dan kinerja, bahwa penilaian masyarakat merupakan hasil interpretasi atas kinerja pemerintah yang mereka rasakan secara nyata, walaupun kategori cukup baik pada kinerja bermakna belum optimal sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan evaluasi dan tindak lanjut agar kualitas kinerja yang sudah dinilai oleh masyarakat dapat ditingkatkan dari cukup baik menjadi optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci: Persepsi, Kinerja, Drainase, Pembangunan Berkelanjutan,**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

## Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan generasi sekarang dengan menjaga keberlanjutan sumber daya bagi generasi yang akan datang. Pemerintah berperan sebagai aktor utama yang mengatur, merumuskan kebijakan, serta menjalankan program pembangunan agar tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Dengan posisi strategis yang dimiliki, pemerintah menjadi penentu arah sekaligus pengendali agar pembangunan yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat jangka panjang dan tidak menimbulkan kerusakan yang merugikan masyarakat di masa mendatang (Adi Budiarto, dkk., 2019). Dalam kerangka tersebut, pengelolaan infrastruktur perkotaan, termasuk drainase, menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip pembangunan berkelanjutan. Drainase bukan hanya berfungsi teknis sebagai saluran pembuangan air, melainkan juga memiliki dimensi lingkungan dan sosial yang luas. Apabila drainase dibangun tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan, maka risiko bencana seperti banjir, pencemaran air, dan degradasi lingkungan semakin besar (Lufira & Asri, 2021).

Kota Manado merupakan salah satu daerah perkotaan di Indonesia yang menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan infrastruktur perkotaan, terutama banjir tahunan.

Tingginya curah hujan, dan buruknya sistem drainase menjadi penyebab utama terjadinya genangan dan banjir (Buol, 2025). Sehingga, untuk mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Kota menggagas sejumlah program revitalisasi infrastruktur drainase guna menekan risiko banjir. Kebijakan tersebut diperkuat melalui Peraturan Wali Kota Manado Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pembangunan Berbasis Lingkungan, di mana Pasal 1 menegaskan bahwa prioritas pembangunan harus menyesuaikan kebutuhan nyata di setiap lingkungan, serta tetap mempertimbangkan misi pemerintah kota poin keempat, yaitu pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Dengan hasil kerja terpadu antara kebijakan yang dibuat dan dijalankan, ternyata tidak serta-merta dipersepsikan sama oleh masyarakat. Sebagian warga menilai program drainase yang dilakukan pemerintah sudah mulai membawa perubahan. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang masih menganggap upaya pemerintah belum optimal, karena hanya sebatas kebijakan tanpa implementasi yang menyentuh akar permasalahan, sebab banjir tetap terjadi di sejumlah titik rawan, salah satunya di Kelurahan Sario (Sasauw, 2024). Kelurahan Sario kerap menjadi sorotan masyarakat karena pengelolaan drainase yang dinilai tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Dimana dilakukan pengerukan atau pembersihan ketika genangan sudah menimbulkan keluhan, setelah itu kembali dibiarkan hingga masalah muncul lagi (Sasauw,

2024). Pola penanganan yang hanya berorientasi jangka pendek ini memperlihatkan bahwa pemerintah tidak menjadikan prinsip keberlanjutan sebagai dasar dalam merancang kebijakan lingkungan di kelurahan.

Oleh karena itu, Persepsi masyarakat inilah yang menjadi penting untuk dikaji. Sebab, keberhasilan pemerintah kota tidak hanya diukur dari banyaknya proyek drainase yang dibangun, melainkan sejauh mana masyarakat merasakan manfaatnya secara nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Alasan utama dipilih lokasi ini karena di Kelurahan Sario merupakan salah satu Kelurahan di Kota Manado yang masih mengalami masalah terkait pengelolaan sistem drainasenya. Dengan demikian, penting dilakukan penelitian ini untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase berbasis pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Sario.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Pangkey, dkk., (2015) dengan judul “Evaluasi Kinerja Sistem Drainase di Wilayah Pusat Kota Amurang Berdasarkan Persepsi Masyarakat.” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja eksisting saluran drainase Pusat Kota Amurang yang meliputi koneksitas drainase, visual drainase dan aliran drainase dan untuk mengevaluasi sejauh mana peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sistem drainase di Pusat Kota Amurang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi

eksisting drainase Pusat Kota Amurang secara keseluruhan sistem belum baik dari hasil kuisioner yang diolah berdasarkan jumlah responden dengan hasil bobot rata-rata 1,84. Penilaian peran pemerintah dalam pengelolaan drainase di Pusat Kota Amurang adalah rendah dengan hasil bobot rata-rata 2,47 dan partisipasi masyarakat dalam mengelola saluran adalah rendah dengan hasil bobot rata-rata 2,98.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Septiana, dkk. (2025) dengan judul “Peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dalam Pemeliharaan Infrastruktur Drainase di Kecamatan Bogor Timur.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Dinas PUPR serta tantangan yang dihadapi dalam mengatasi masalah banjir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dari pegawai Dinas PUPR terhadap implementasi pemeliharaan drainase berada pada angka rata-rata 76,41%, yang tergolong dalam kategori “Sudah Dilakukan Sepenuhnya”. Sementara itu, penilaian dari masyarakat mencatat angka 73,56%, yang masuk dalam kategori “Dilakukan Sebagian”.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Febrianti & Silvia. (2019), dengan judul “Optimalisasi Pemeliharaan Drainase Berdasarkan Persepsi Masyarakat.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi drainase di Perumahan BB1 saat ini menyebabkan banjir sering terjadi ketika curah hujan tinggi. Hal ini diakibatkan oleh buruknya kinerja drainase, seperti banyaknya

sedimentasi, pendangkalan saluran yang masih berupa tanah, serta penumpukan sampah dan rumput. Optimalisasi pemeliharaan drainase berdasarkan persepsi masyarakat diklasifikasikan sebagai kriteria baik, hal ini ditunjukkan dari nilai presentase kuesioner yang dihitung sebesar 72,09%.

**Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sario yang berjumlah 2.725 jiwa (BPS Kota Manado, 2024), kemudian penetapan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik Simple Random Sampling dan didapati 44 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan sistem penilaian skala likert.

Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel. Pertama, persepsi masyarakat Kelurahan Sario terhadap Pemerintah Kota Manado (X) diukur berdasarkan teori persepsi oleh Sutrisman (2019) yang menjelaskan bahwa proses persepsi melibatkan 3 indikator, yaitu: pengetahuan, perasaan, dan keputusan. Kedua, persepsi masyarakat Kelurahan Sario terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado (Y) diukur berdasarkan teori kinerja oleh Mahmudi (2010) yang menegaskan bahwa manajemen kinerja dilakukan melalui 3 indikator, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi

Telah dilakukan uji validitas instrumen penelitian kepada 30 responden uji dengan menetapkan taraf signifikan sebesar 5%. Sehingga

terdapat 17 item yang valid, dan 1 item yang tidak valid. Ini dibuktikan dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361), dan nilai signifikansi  $<$  0,05. Lalu, telah dilakukan uji reliabilitas dan hasil yang didapati ialah masing-masing variabel mendapat  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,7) yang artinya reliabel. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

**Pembahasan**

1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Sario terhadap Pemerintah Kota Manado Persepsi Masyarakat Kelurahan Sario terhadap Pemerintah Kota Manado

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Variabel X

Item	Rata-rata	Interval Skor
<b>Pengetahuan</b>		
1	4,18	Baik
2	4,45	Sangat Baik
3	4,36	Sangat Baik
<b>Perasaan</b>		
1	3,45	Baik
2	2,52	Cukup Baik
3	3,47	Baik
<b>Keputusan</b>		
1	2,79	Cukup Baik
2	3,25	Cukup Baik
<b>Rata-rata:</b>		
$X = \frac{28,47}{8} = 3,55 \text{ (BAIK)}$		

Sumber: diolah oleh penulis (2026).

Berdasarkan rekapitulasi skor variabel X, ini memperlihatkan bahwa setiap indikator variabel persepsi masyarakat Kelurahan Sario terhadap pemerintah Kota Manado menunjukkan hasil yang bervariasi. 3 item mendapatkan hasil baik, 3 item lainnya mendapatkan hasil cukup baik, dan hanya 2 item mendapatkan hasil sangat baik. Sehingga hasil perhitungan rata-rata yang didapati,

yaitu 3,55, dalam skala interval ini berada pada 3,43-4,23 (baik).

Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator pengetahuan, masyarakat menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pengelolaan drainase dan pembangunan berkelanjutan. Masyarakat mengetahui bahwa pengelolaan drainase merupakan tanggung jawab Pemerintah Kota Manado yang perlu direncanakan secara tepat. Masyarakat juga menilai bahwa perencanaan drainase harus memperhatikan dampak jangka panjang serta menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan agar tidak menimbulkan masalah di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang drainase sebagai bagian penting dari pembangunan kota yang berorientasi keberlanjutan.

Pada indikator perasaan, masyarakat menunjukkan penilaian yang cenderung positif terhadap upaya Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase. Masyarakat merasa puas terhadap langkah pemerintah dalam mengurangi genangan atau banjir melalui pengelolaan drainase. Di sisi lain, masih terdapat pandangan bahwa pengelolaan yang dilakukan belum sepenuhnya memperhatikan prinsip keberlanjutan karena kondisi sistem drainase yang masih kurang baik. Namun demikian, masyarakat tetap menilai bahwa pemerintah telah berusaha memperbaiki kondisi drainase agar Kelurahan Sario terbebas dari banjir. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat mengapresiasi upaya pemerintah, meskipun masih mengharapkan perbaikan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Pada indikator keputusan, masyarakat menunjukkan penilaian yang cukup baik terhadap respons dan hasil kinerja pemerintah dalam pengelolaan drainase. Masyarakat menilai pemerintah cukup tanggap dalam memperbaiki drainase yang rusak atau tersumbat ketika terjadi permasalahan. Masyarakat juga menilai bahwa hasil pengelolaan drainase yang dilakukan telah membawa perubahan yang cukup baik bagi Kelurahan Sario. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah telah dirasakan masyarakat, meskipun efektivitas dan kecepatan penanganan masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya lebih optimal.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Kota Manado

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Variabel Y

Item	Rata-rata	Interval Skor
<b>Perencanaan</b>		
1	3,47	Baik
2	3,63	Baik
3	3,63	Baik
<b>Pelaksanaan</b>		
1	3	Cukup Baik
2	2,97	Cukup Baik
3	3,86	Baik
<b>Evaluasi</b>		
1	2,95	Cukup Baik
2	2,95	Cukup Baik
3	3,47	Baik
<b>Rata-rata:</b>		
$X = \frac{29,93}{9} = 3,32 \text{ (CUKUP BAIK)}$		

Sumber: diolah oleh penulis (2026).

Berdasarkan rekapitulasi skor pada tabel 2, ini memperlihatkan bahwa setiap indikator variabel persepsi masyarakat Kelurahan Sario terhadap kinerja pemerintah Kota Manado menunjukkan hasil yang bervariasi. Dominan menjawab baik,

dan sisanya menjawab cukup baik. Sehingga hasil perhitungan rata-rata yang didapati, yaitu 3,32, dalam skala interval ini berada pada 2,62-3,42 (cukup baik).

Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator perencanaan, masyarakat memberikan penilaian yang baik terhadap perencanaan yang ditetapkan. Masyarakat menilai pemerintah telah memiliki arah perencanaan yang jelas dalam penanganan drainase. Perencanaan tersebut juga dipandang telah memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, strategi yang disusun pemerintah dinilai telah mempertimbangkan dampak lingkungan serta aspek keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat adanya keseriusan pemerintah dalam merancang pengelolaan drainase secara terarah dan berkelanjutan.

Pada indikator pelaksanaan, masyarakat memberikan penilaian cukup baik terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase. Pelaksanaan pengelolaan maupun perbaikan drainase dinilai telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Masyarakat juga menilai pemerintah cukup aktif dalam melakukan pemeliharaan saluran drainase agar tetap berfungsi dengan baik. Sementara itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan fungsi drainase memperoleh penilaian baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan agar hasilnya lebih maksimal.

Pada indikator evaluasi, masyarakat memberikan penilaian cukup baik terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase di Kelurahan Sario. Pemerintah dinilai telah melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi drainase, meskipun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Masyarakat juga melihat adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi, terutama terhadap drainase yang sudah tidak berfungsi dengan baik, walaupun tidak secepat tanggap itu. Sementara itu, keterbukaan pemerintah terhadap kritik dan masukan masyarakat memperoleh penilaian baik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi telah berjalan, namun efektivitas tindak lanjut masih perlu diperkuat.

3. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Kelurahan Sario terhadap Kinerja Pemerintah Kota Manado dalam Pengelolaan Drainase Berbasis Pembangunan Berkelanjutan

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Rata-rata	Interval Skor
X	3,55	Baik
Y	3,32	Cukup Baik
Rata-rata	$X = \frac{6,87}{2} = 3,43$	<b>BAIK</b>

Sumber: diolah oleh penulis (2026).

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor persepsi masyarakat Kelurahan Sario terhadap pemerintah Kota Manado (variabel X) adalah 3,55, sedangkan skor persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado (variabel Y) adalah 3,32. Hasil perhitungan rata-rata dari kedua variabel tersebut menunjukkan nilai 3,43. Nilai tersebut menempati pada

skala interval 3,43-4,23, yang dalam kriteria penilaian tergolong dalam kategori baik.

Temuan ini menggambarkan bahwa masyarakat menilai pengelolaan drainase berdasarkan pengalaman nyata yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat menghadapi kondisi cuaca dan fungsi saluran di lingkungan mereka. Penilaian yang baik tersebut menunjukkan adanya respons dan upaya pemerintah yang terlihat, namun kategori cukup baik pada aspek kinerja menandakan bahwa pelaksanaan kinerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, kondisi ini memperkuat teori persepsi (Sutrisman, 2019) dan teori kinerja (Mahmudi, 2010), bahwa penilaian masyarakat merupakan hasil interpretasi atas kinerja pemerintah yang dialami secara empiris. Artinya, persepsi positif tidak muncul secara kebetulan, melainkan terbentuk dari proses manajerial yang berjalan, meskipun masih menyisakan ruang perbaikan untuk mencapai kualitas kinerja yang lebih maksimal dan konsisten.

### **Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Manado dalam pengelolaan drainase berbasis pembangunan berkelanjutan dapat dikategorikan baik. Karena hasil perhitungan rata-rata dari kedua variabel tersebut menunjukkan nilai 3,43. Nilai tersebut terletak pada skala interval 3,43-4,23, yang dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori baik.

Hasil skor persepsi masyarakat Kelurahan Sario menunjukkan perolehan nilai baik. Hasil perhitungan rata-rata dari persepsi masyarakat yaitu 3,55. Nilai tersebut terletak pada skala interval 3,43-4,23 (baik).

Hasil skor kinerja Pemerintah Kota Manado menunjukkan perolehan nilai cukup baik. Hasil perhitungan rata-rata dari kinerja Pemerintah Kota Manado adalah 3,32. Nilai tersebut terletak pada skala interval 2,62-3,42 (cukup baik).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal, yakni Pemerintah Kota Manado perlu lebih menekankan konsistensi antara perencanaan pengelolaan drainase dan realisasi pelaksanaannya. Pengelolaan drainase yang telah direncanakan seharusnya tidak hanya diketahui masyarakat, tetapi juga menghasilkan dampak yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dan berjangka panjang. Kedua, Pemerintah juga perlu memperkuat ruang komunikasi dan cekatan dalam mengatasi keluhan dari masyarakat, bukan hanya sebatas menerima laporan atau aspirasi. Ketika keluhan masyarakat ditindaklanjuti secara cepat dan terbuka, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan semakin kuat dan penilaian terhadap kinerja pemerintah dapat meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Adi Budiarmo,dkk. (2019). Kapita Selekta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Bogor: IPB Press.
- BPS Kota Manado. (2024). Kecamatan Sario dalam Angka. Manado: BPS Kota Manado.

- Buol, R. A. (2025, Maret 22). Manado Kembali Dilanda Banjir Krisis Tahunan yang Butuh Solusi Nyata. Retrieved September 8, 2025 from Zonautara.com: <https://zonautara.com/2025/03/22/manado-kembali-dilanda-banjir-krisis-tahunan-yang-butuh-solusi-nyata/>
- Febrianti & Silvia. (2019). Optimalisasi Pemeliharaan Drainase Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan*, 300-309.
- Lufira & Asri. (2021). *Pengelolaan Drainase Kota Berkelanjutan*. Malang: UB Press.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Pangkey, dkk. (2015). Evaluasi Kinerja Sistem Drainase di Wilayah Pusat Kota Amurang Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 53-62.
- Sasauw, P. I. (2024, Oktober 2). Banjir di Sario Manado Kerap Berulang, Warga Harap Ada Perhatian Pemerintah. Retrieved September 8, 2025 from manado.tribunnews.com: <https://manado.tribunnews.com/2024/10/02/banjir-di-sario-manado-kerap-berulang-warga-harap-ada-perhatian-pemerintah>
- Septiana, dkk. (2025). Peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dalam Pemeliharaan Infrastruktur Drainase di Kecamatan Bogor Timur. *Karimah Tauhid*, 8416- 8432.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.